

BAB II. PASUKAN ELITE KERAJAAN MAJAPAHIT

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Kerajaan

Pada masa lalu Indonesia dihuni dengan macam – macam kerajaan diberbagai wilayah Indonesia, dari kerajaan Hindu, Buddha hingga Islam. Definisi Kerajaan adalah bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh seorang *aristocrat* (bangsawan) yang jabatannya diperoleh dari garis keturunan penguasa, masa jabatan raja berlaku seumur hidup, kecuali raja itu sendiri yang mengundurkan diri (Suhelmi, 2007, h.233). Sistem pemerintahan kerajaan dapat disebut monarki, arti kata monarki yang berasal dari Bahasa Yunani, kata *mono* yang artinya satu dan *arheim* yang artinya pemerintahan, jadi sistem pemerintahan monarki adalah suatu negara yang dipimpin oleh satu orang atau seorang raja (Rachmat, Sukidjo, Tukimo, 2002, h.26). Menurut (Mark), sistem pemerintahan kerajaan atau monarki adalah sistem pemerintahan yang tertua di dunia pada abad ke 3 SM, dilihat dari salah satu peradaban besar tertua di dunia yaitu bangsa Mesir Kuno yang pemimpin bangsanya adalah Fir'aun dengan sistem Monarki Absolut, raja pertama Mesir Kuno adalah Menes (<https://www.ancient.eu/egypt>, 29/01/2016, para 7).



Gambar II.1 Pelat Narmer Abad ke 3 SM

Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/0/0b/NarmerPalette_ROM-gamma.jpg/800px-NarmerPalette_ROM-gamma.jpg
(Diakses pada 21/04/2020)

Hampir semua sistem pemerintahan di masa lalu adalah sistem kerajaan, tak terkecuali Indonesia. Pada masa lalu Indonesia memiliki kerajaan - kerajaan yang terkenal seperti Kerajaan Majapahit, Kerajaan Kutai, Kerajaan Sriwijaya dan masih

banyak lagi. Pada periode kerajaan – kerajaan di Indonesia, kerajaan tidak dijadikan sebagai pusat pemerintahan saja, tapi juga dijadikan tempat menyebarkan kepercayaan, dari agama Hindu, agama Buddha dan juga agama Islam. Kerajaan yang terlama dalam menduduki Nusantara adalah Kerajaan Hindu-Buddha yang sudah ada dari abad ke-5.

II.1.2 Kerajaan Hindu di Nusantara

Pada abad ke-5 hingga abad ke-7 terdapat prasasti di daerah Kutai, Kalimantan Utara dan di Jawa Barat yang memberikan sedikit informasi tentang raja – raja saat itu memiliki nama yang berasal dari India, seperti Raja Purnawarman dari daerah Jawa Barat dan Mulawarman dari daerah Kutai (Putri, <https://historia.id/kuno/articles/kutai-kartanagara-pada-zaman-kuno-v22x4>, 28/08/2019, para 8). Bukan tetapi Raja itu berasal dari India tetapi raja – raja itu orang Indonesia asli yang menganut agama yang disebarkan oleh bangsa India, yang menandakan bahwa penyebaran kepercayaan yang datang pertama adalah Hindu atau Buddha karena kepercayaan agama Islam masuk antara abad ke-8 melalui peran pedagang arab atau abad ke-13 melalui peran pedagang India Muslim (Arifin, 2017).

Sebagian masyarakat Indonesia sudah mengetahui bahwa kerajaan tertua adalah Kerajaan Kutai di Kalimantan dan pusat kerajaan Hindu adalah di tanah Jawa khususnya daerah Jawa Timur yang mempunyai zaman kerajaan Hindu, dimulai dari Pemerintahan Airlangga (929-1042), Kerajaan Kediri dan Singhasari (1042-1292) dan Kerajaan Majapahit (1293-1528).

II.1.2.1 Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia yang berdiri pada sekitaran abad ke-4, Raja pertama pendiri Kerajaan Kutai adalah Raja Kudungga Kerajaan Kutai terletak di daerah Kalimantan Timur dan pusat pemerintahan berada di Kaman atau di hulu Sungai Mahakam (Sardiman, 2002, h.23).

Pada saat itu Raja Kudungga belum menganut agama Buddha, dan Anaknya Raja Aswawarman menjadi raja pertama Kerajaan Kutai yang menganut agama Hindu,

Raja Aswawarman dikenal dengan gelar Wangsakerta atau Pendiri dinasti Kerajaan Kutai. Raja Kutai yang terkenal adalah Raja Mulawarman atau anak dari Raja Aswawarman yang meninggalkan prasasti berupa *Yupa*.

Yupa adalah tempat untuk persembahan korban kepada dewa. Raja Mulawarman dapat dikenal karena dengan ditemukannya prasasti *yupa*, prasasti *yupa* memberikan informasi kepada arkelog, Informasi itu bertuliskan bahwa Kerajaan Kutai mengalami masa keemasan dan Raja Mulawarman dikenal sebagai Raja yang kuat, berkuasa dan bijaksana. Wilayah Kerajaan Kutai saat itu hampir berkuasa diseluruh Kalimantan Timur (Midastra, dkk, 2007 h.31)



Gambar II.2 Peninggalan Kerajaan Kutai Prasasti *Yupa*
Sumber: <https://sultansinindonesieblog.files.wordpress.com/2014/07/yupa-kutai.jpg?w=800>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.1.2.2 Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua yang ada di pulau Jawa, kerajaan Tarumanegara didirikan pada abad ke-4 atau sekitar 358 Masehi, hal ini dituliskan di prasasti prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara (Ekadjati, 2017, h.195). Raja yang mendirikan kerajaan Tarumanegara adalah Raja Jayasingawarman. Kerajaan Tarumanegara yang sekarang menjadi daerah Banten berpusat di kota Bogor dan yang memimpin pada saat masa kejayaan adalah Raja Purnawarman yang dikenal sebagai raja cerdas dan bijak (Mustopo, dkk, 2006, h.4).

Kerajaan Tarumanegara diakui oleh Kekaisaran China, hal ini didasari oleh orang-orang China yang mengatakan bahwa kerajaan Tarumanegara beberapa kali

mengutus ajudan ke negeri China pada dinasti Sui dan dinasti Tang (Kurnia, Suryana, 2006, h.28). Kerajaan Tarumanegara berakhir pada abad ke-7 oleh Dapunta Hyang Salendra, Raja Sriwijaya yang bertujuan invasi wilayahnya.



Gambar II.3 Peninggalan Kerajaan Tarumanegara

Sumber: <https://i0.wp.com/salamadian.com/wp-content/uploads/2019/06/sejarah-kerajaan-tarumanegara.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.1.2.3 Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram Lama adalah kerajaan Hindu-Buddha yang terletak di daerah Jawa Tengah yang berdiri pada abad ke-8 atau tepatnya tahun 717 (Mustopo, dkk, 2006, h.7). Kerajaan Mataram didirikan oleh Raja Sanjaya yang dikenal dengan kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Setelah Raja Sanjaya meninggal pada tahun 746 diganti oleh Rakai Panangkaran, Raja Rakai Panangkaran berpindah kepercayaan dari agama Hindu ke agama Buddha. Pada pemerintahan Raja Samaratungga agama Buddha berkembang dengan pesat dan dibangunnya Candi yang megah, Candi yang dibangun itu adalah Candi Borobudur. Tetapi Raja Samaratungga meninggal dunia sebelum pembuatan Candi Borobudur selesai (Prasetyo, 2009, h.20).

Pada masa kejayaannya, Kerajaan Mataram Lama dipimpin oleh Raja Balitung, Raja Balitung dikenal menggantikan takhta kerajaan yang sedang berada dalam perpecahan akibat persaingan sesama bangsawan. Dengan kepemimpinan Raja

Balitung, kerajaan dapat disatukan kembali dan dapat melakukan invasi hingga ke Jawa Timur. Kerajaan Mataram Lama diceritakan hancur saat kemimpinan Dyah Wawa pada tahun 929. Berakhirnya Kerajaan Mataram Lama karena perpecahan sehingga terjadi kekacauan diseluruh negeri, juga serangan dari kerajaan Sriwijaya serta wabah penyakit dan bencana alam (Prasetyo, 2009, h.21).

Kekuatan militer Kerajaan Mataram ternyata sudah mencakup luar Jawa sama seperti kerajaan Majapahit dan Sriwijaya yang melakukan invasi dari pulau dimana kerajaan berasal. Arkeolog Yogyakarta, Baskoro Daru Tjahjono berpendapat, “Kerajaan yang bertahan hingga 300 tahun, tidak mempunyai armada laut yang kuat itu mustahil bagi Kerajaan Mataram Kuno”. Hal ini diperkuat dengan serangan “Jawa” ke negeri Kamboja yang menguasai jalur perdagangan laut pada abad ke 7.



Gambar II.4 Peninggalan Kerajaan Mataram Candi Borobudur
Sumber: <https://img.okezone.com/content/2016/11/10/406/1538288/putri-kerajaan-thailand-kunjungi-candi-borobudur-tYy0BxGiDW.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.1.2.4 Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri berdiri pada tahun 1042 M yang terletak di kota Kediri, Raja yang mendirikan kerajaan Kediri adalah Raja Sri Samarawijaya dan pusat pemerintahannya di kota Daha. Raja yang terkenal adalah Raja Jayabaya yang memimpin pemerintahan pada tahun 1135 yang berhasil menyatukan Kerajaan Jenggala dengan Kerajaan Kediri, kedua kerajaan tersebut dikenal dengan musuh bubuyutan, karena Raja pertama kedua kerajaan tersebut adalah saudara kandung

yang haus kekuasaan, sehingga ayah dari kedua Raja tersebut, Raja Airlangga membagi dua wilayah untuk putra – putranya. Raja terkenal kedua adalah Raja Kameswara yang memerintah pada tahun 1182 M yang mengembangkan sastra, Saat pemerintahannya banyak sastra terkenal, salah satunya seperti Smaradhana karya Mpu Dharmaja (<https://pendidikanmu.com/2020/05/kerajaan-kediri.html>, 2020, para 15)

Kerajaan Kediri runtuh pada masa Kertajaya pada tahun 1222 M. Pada masa pemerintahannya, Raja Kertajaya mengalami perselisihan dengan penguasa di Tumapel yang bernama Ken Arok. Perselisihan ini berakhir dengan runtuhnya Kerajaan Kediri dan Ken Arok mendirikan Kerajaan Singhasari atas wilayah yang direbutnya dari Kerajaan Kediri (Tetalogi, <https://www.boombastis.com/kisah-ken-arok/50009>, 2015, para 15).



Gambar II.5 Peninggalan Kerajaan Kediri Candi Penataran
Sumber: <https://www.pegipegi.com/travel/wp-content/uploads/2015/09/Candi-Penataran.png>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.1.2.5 Kerajaan Singhasari

Kerajaan Singhasari berdiri pada tahun 1222 M saat pasukan yang dipimpin oleh Ken Arok menyerang daerah Kediri (Setiawan 2019). Kejayaan kerajaan Singhasari pada saat kepemimpinan Raja Kertanegara. Raja Kertanegara mempunyai

dua menantu yaitu Raden Wijaya putra dari Lembu Tal yang kelak menjadi Raja pertama Majapahit dan Ardharaja putra dari Jayatkawang (Tugiyono, dkk, 2004, h.48).

Kerajaan Singhasari yang dikuasai oleh Raja Kertanegara diserang oleh Jayatkawang sebagai pemberontakan untuk menduduki posisi sebagai Raja Kerajaan Singhasari. Jayatkawang dibantu oleh putranya Ardharaja melawan pasukan Raden Wijaya. Raden Wijaya melarikan diri setelah mendengar jatuhnya Kerajaan Singhasari.



Gambar II.6 Peninggalan Kerajaan Singhasari Candi Sewu
Sumber: <https://m.kiblat.net/files/2015/12/patung-candi-sewu.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.1.2.6 Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit berdiri pada tahun 1293 M, Raja pertama kali adalah Raja Raden Wijaya dengan gelar *Kertarajasa Jayawardhana* yang membangun Kerajaan ini setelah Kerajaan Singhasari runtuh (Hendarsah, 2010. h.45). Kerajaan Majapahit menjadi kerajaan yang tercatat paling hebat di Nusantara, karena dalam invasi hampir seluruh Asia Tenggara hampir ditaklukan Kerajaan Majapahit dan senjata pusaka yang maju dibandingkan dengan kerajaan lainnya saat itu, juga mempunyai *Maha Patih* Gajah Mada yang terkenal hebat dan juru taktik untuk Kerajaan Majapahit.



Gambar II.7 Peninggalan Kerajaan Majapahit Surya Majapahit

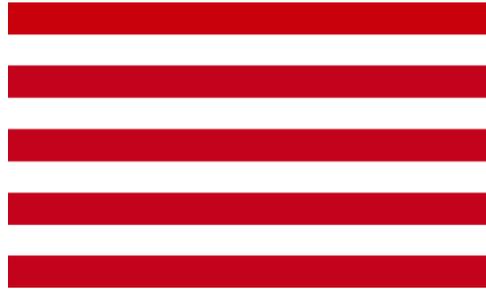
Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/fe/Surya_Majapahit_2.jpg
(Diakses pada 30/03/2020)

Raden Wijaya adalah putra dari Lembu Tal menjadi menantu dari Raja Kertanegara Kerajaan Singhasari. Saat kembali dari pelariannya terhadap Raja baru Kerajaan Singhasari yaitu Jayakatwang, Raden Wijaya meminta tanah didaerah Terik untuk dijadikan sebagai tempat untuk berburu, daerah Terik itu rimbun dengan pepohonan buah maja, dimana tanah yang diberikan akan dijadikan menjadi kerajaan Kerajaan Majapahit.

Kerajaan Majapahit berdiri pada tahun 1293 M, Majapahit diambil dari nama buah maja, dimana buah tersebut dimakan oleh seorang Madura dan buah tersebut memiliki rasa yang pahit, sehingga jadilah nama Majapahit (Nugraha, kekunoan.com/sejarah-kerajaan-terbesar-di-nusantara-majapahit-atau-wilwatikta, 2018, para 2). Pohon maja sendiri adalah pohon suci untuk penganut dewa Siwa. Kerajaan Majapahit awal mulanya didirikan di suatu tanah yang tandus dan pohon pohon maja tumbuh banyak di daerah Terik, daerah tersebut berada disebelah selatan Surabaya.

Pada awal berdirinya Kerajaan Majapahit mempunyai tokoh-tokoh penting dan hebat dalam segi bertarung dan taktik, nama-nama seperti Ronggolawe, Mahesa Anabrang, Nambi, Lembu Sora juga pasukan khusus Bhayangkara. Oleh tokoh dan pasukan ini, Kerajaan Majapahit dapat meneruskan dan mempertahankan kejayaan kerajaan Singhasari, serta dapat mengusir bangsa kuat yaitu Mongol dari tanah jawa.

Umbul – umbul atau bendera Kerajaan Majapahit disebut Sang Saka Getih-Getah Samudra atau Sang Saka Gula Kelapa. Bendera terdiri dari 5 garis berwarna merah dan 4 bergaris putih yang ukurannya sama lebar. Umbul - umbul ini memiliki arti *getih* yang berwarna merah dan warna putih adalah *getah* yang tumbuh dari bumi, artinya memberikan hidup bagi kehidupan makhluk yang ada didunia ini (Puryono, 2016, h.44).



Gambar II.8 Umbul – umbul Kerajaan Majapahit

Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/5/5e/Flag_of_the_Majapahit_Empire.svg/800px-Flag_of_the_Majapahit_Empire.svg.png
(Diakses pada 30/03/2020)

II.1.2.6.1 Raja – Raja Majapahit yang Terkenal

Kerajaan yang berdiri pada tahun 1293 M hingga berakhir tahun 1520 M yang hampir memiliki kekuasaan menduduki seluruh Nusantara. Kata Nusantara sendiri muncul pada abad 12 hingga 15 di literatur Bahasa Jawa, Nusantara adalah konsep yang dianut oleh Majapahit untuk sistem kenegaraannya. Kata Nusantara berasal dari kata Sansekerta yang artinya *nusa* adalah pulau dan *antara* artinya luar, jadi Nusantara adalah sebutan untuk wilayah yang diluar pulau Jawa, Kesuksesan tersebut tidak akan tercipta bila tidak dipimpin oleh Raja yang hebat, dibawah ini adalah raja – raja terkenal kerajaan Majapahit diantaranya;

- Raden Wijaya (1293-1309 M)

Raden Wijaya atau Dyah Wijaya adalah pendiri dan juga Raja pertama Kerajaan Majapahit. Sebelum menjadi Raja Majapahit, Raden Wijaya adalah menantu dari Raja Kertanagara dari Kerajaan Singhasari, yaitu Raja Kertanagara (Achmad, <https://www.kompasiana.com/achmadeswa/5df70e27097f361e42570712/mengungkap-sejarah-raja-raja-majapahit>, 2019, para 2).

- Jayanegara (1309-1328 M)

Jayanegara atau Kalagamet adalah anak dari Raden Wijaya dan juga sebagai raja kedua Majapahit setelah Raden Wijaya. Jayanegara adalah raja yang dibenci oleh rakyat Majapahit karena darah campuran dan sifatnya yang buruk, Jayanegara dibunuh oleh tabib kerajaan Ra Tanca (Raditya, <https://tirto.id/gajah-mada-dan-kontroversi-dalang-pembunuhan-raja-majapahit-cCRR>, 2018, para 4).

- Tribuana Tunggadewi (1328-1350 M)

Tribuanatunggadewi atau Sri Gitarja adalah anak dari Raden Wijaya dan juga menjadi Raja wanita pertama dalam Majapahit, Tribuanatunggadewi juga yang mengangkat Gajah Mada sebagai Maha Patih di Kerajaan Majapahit (Tetalogi, 2016).

- Hayam Wuruk (1350-1389 M)

Hayam Wuruk atau Sri Rajasanagara adalah Raja yang paling terkenal dari raja raja lain, dengan didampingi bersama Maha Patih Majapahit yaitu Gajah Mada, membuat kekuatan Majapahit dapat mengalahkan kerajaan kuat seperti Kerajaan Pasai (Kumala, <https://mojok.co/apk/ulasan/pojokan/kenapa-gajah-mada-lebih-terkenal>, 2018, para 5).

II.1.3 Pengertian Pasukan

Didalam suatu negeri terdapat kedaulatan dan hak yang tidak boleh diganggu oleh negeri lainnya, dan untuk menciptakan suatu negeri yang aman dan tentram terdapat pasukan atau tentara yang menjadi kesatuan pertahanan disebuah negeri, Pasukan itu sendiri adalah suatu kesatuan yang menjaga negara dalam bidang pertahanan yang menjalani tugasnya sesuai dengan kebijakan dan politik negara. Dari zaman dahulu tugas suatu pasukan atau tentara disuatu negeri adalah untuk mempertahankan keutuhan wilayah dan juga memperluas wilayahnya ketika zaman dimana belum bersatunya suatu kelompok dan kelompok lain. Pasukan perang zaman dahulu seperti kesatuan Tentara Negara Indonesia (TNI) zaman sekarang yang menjadi benteng utama dalam pertahanan suatu negeri. Seperti yang diamanatkan oleh panglima besar Indonesia, Kewajiban Tentara hanya satu, yaitu

menjaga keselamatannya dan mempertahankan keutuhan negara (Fattah, 2005, h.2).



Gambar II.9 Tentara Negara Indonesia

Sumber: https://mmc.tirto.id/image/otf/500x0/2018/11/07/pameran-indo-defence-2018--8--tirto.id-andrey-gromico_ratio-16x9.jpg
(Diakses pada 30/03/2020)

Didalam pasukan - pasukan yang menjaga suatu negeri, terdapat juga pasukan khusus atau dinamakan pasukan elite dalam menjalankan tugas yang lebih sulit daripada tugas pasukan biasa. Pasukan elite ini biasanya dipilih dari prajurit terbaik dari yang terbaik dalam satuannya seperti pasukan baret merah KOPASSUS, DENJAKA dan pasukan elite lainnya.

II.2 Pasukan Elite Majapahit

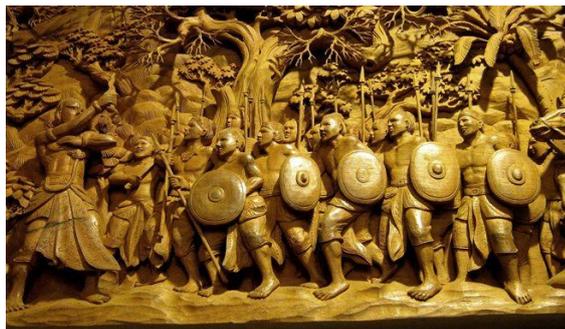
Pasukan elite Majapahit bernama Pasukan Bhayangkara. Menurut (Ngasim), Pasukan ini sudah ada sejak kerajaan Singhasari ini dijelaskan di literatur kuno pararaton seperti yang dituliskan, Kesatuan Bhayangkara sudah ada sejak zaman Singhasari, sebelum Wisnuwardhana memerintah pada tahun 1248-1268 Masehi (<https://www.kompasiana.com/aziz.abdul.ngashim/54ff2da1a33311d94450fbc1/pasukan-elit-itu-bernama-bhayangkara?page=all>, 02/06/2010, para 7).

Pasukan Bhayangkara pada era kerajaan Singhasari ditunjuk sebagai keamanan dan pertahanan dalam negeri. Tetapi saat Jayakatwang dari Kerajaan Kediri menyerbu istana Singhasari, pasukan Bhayangkara dan pasukan Singhasari lainnya tidak ada, karena istana sedang menyerang negeri Malaya secara besar-besaran, kesalahan

strategi Raja Kertanegara ini mengakibatkan runtuhnya kerajaan Singhasari ke tangan Jayakatwang tanpa perlawanan. Sedangkan saat itu kekuatan militer kerajaan Singhasari disegani karena telah menaklukan sebagian besar pulau di Nusantara.

Pasukan Bhayangkara terkenal pada saat pasukan Majapahit dipimpin oleh Maha Patih Gajah Mada, Kesatuan pasukan Bhayangkara menjadi kekuatan yang berpengaruh pada saat itu. Sehingga pasukan Bhayangkara dipercaya untuk bertanggung jawab menjaga keselamatan Raja dan keluarga kerajaan.

Perekrutan prajurit dalam pasukan Bhayangkara sangat sulit karena kriterianya harus memiliki otak yang cerdas, tidak pernah berbuat dosa, tubuh yang tidak gemuk. Pasukan Bhayangkara tidak dibekali dengan pakaian perang yang khusus, hal ini agar pergerakan prajurit cepat dan gesit karena pasukan Bhayangkara berada dalam *bidang telik sandi* atau memata – matai musuh (Hariadi, 2017, h.35). Menurut Rizal, kekuatan 1 prajurit Bhayangkara sama dengan 40 orang prajurit biasa (<https://www.boombastis.com/pasukan-elit-majapahit/78719>, 07/09/2016, para 5). Hal ini didasari oleh seleksi menjadi pasukan Bhayangkara yang tidak mudah, karena harus menguasai berbagai ilmu dan terampil saat bertempur.



Gambar II.10 Foto Ilustrasi Pasukan Bhayangkara
Sumber: <https://cdn2.boombastis.com/wp-content/uploads/2016/09/Susahnya-jadi-Bhayangkara.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

Menurut (Nugraha), Nama Bhayangkara adalah untuk pasukan pria tetapi pada era Kerajaan Majapahit, terbentuk pasukan khusus wanita bernama Bhayangkari. Tugas Bhayangkari ini adalah untuk menjadi penyusup ke daerah lawan untuk

mencari informasi (www.kompasiana.com/satriya1998/55108888a33311bf37ba85e0/membangun-pasukan-bhayangkara-kerajaan-majapahit-atasi-pemberontakan-atau-kerusuhan-sebagian-ormas, 22/05/2012, para 5).

II.2.1 Kemimpinan Pasukan Majapahit

Dalam wawancara dijelaskan struktur pasukan Bhayangkara muncul di Pararaton, masa Jayanagara yaitu, Gajah Mada sebagai panglima pasukan Bhayangkara. Struktur Pasukan Bhayangkara pada saat awal Kerajaan Majapahit kemungkinan sama dengan periode Raja Jayanagara yang dimana Pasukan Bhayangkara dipimpin oleh *Maha Patih* dan dikepalai para *Tumenggung* seperti Mpu Nala yang menjadi *Tumenggung* angkatan laut pada kepemimpinan Hayam Wuruk.

II.2.2 Tokoh Berpengaruh pada Kemimpinan Raden Wijaya

Pada masa awal berdirinya Kerajaan Majapahit terdapat tokoh - tokoh penting yang membantu Raja Raden Wijaya membentuk Kerajaan Majapahit. Dibawah ini adalah tokoh - tokoh yang berpengaruh pada awal Kerajaan Majapahit atau saat Kemimpinan Raden Wjaya.

- **Arya Wiraraja**

Banyak Wide atau Arya Wiraraja adalah orang yang membantu Raden Wijaya dalam membangun Kerajaan Majapahit yang mempunyai gelar *Rakryan Mantri Arya Wiraraja Makapramuka*. Arya Wiraraja adalah ahli siasat dan juga menjadi otak dalam penyerangan Mongol, Arya Wiraraja juga dikenal sebagai politikus handal (Mudjirahardjo, <http://pancamr.lecture.ub.ac.id/history/arya-wiraraja-i-raja-i-sumenep-dan-rakryan-mantri-arya-wiraraja-makapramuka>, 2012).

- **Ronggolawe**

Dalam *Kidung Panji Wijayakrama* dan *Kidung Ronggolawe*, Ronggolawe adalah putra dari Arya Wiraraja yang menjabat sebagai *Adipati Tuban*, dan mempunyai andil besar dalam penyerangan Pasukan Mongol (Aditama, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2018/03/31/61326/demam-dua-hari-ketika-tulis-kematian-ranggalawe>, 2018, para 4).

- Mahesa Anabrang

Mahesa Anabrang atau Kebo Anabrang adalah Laksamana pada kepemimpinan Raja Kertanegara di Kerajaan Singhasari dan ketika Kerajaan Singhasari runtuh, Mahesa Anabrang membantu Raden Wijaya dalam membangun Kerajaan Majapahit dan Mahesa Anabrang juga adalah pembuat seni bela diri Kali atau Sundang Majapahit (Benmetan, <https://www.matakota.id/news/56747-bela-diri-warisan-majapahit-ini-lestari-di-filipina>, 2018, para 3).

- Lembu Sora

Lembu Sora atau Ken Sora adalah adik Arya Wiraraja dan paman Ronggolawe yang menjabat sebagai *Patih Daha*. Lembu Sora menjadi orang yang paling setia kepada Raden Wijaya (Putri, <https://historia.id/kuno/articles/jabatan-untuk-yang-berjasa-DWqR3>, 2019, para 21).

- Nambi

Nambi adalah *Patih Amangkubhumi* atau Patih tertinggi Majapahit pertama dalam sejarah Majapahit, hal ini disebutkan dalam Prasasti Sukamerta (1296 M). Nambi menjadi orang yang membantu Raden Wijaya saat di Singhasari dan membantu Raden Wijaya melarikan diri dalam serangan Jayakatwang Kerajaan Kediri kepada Kerajaan Singhasari (Putri, <https://historia.id/kuno/articles/pemberontakan-terhadap-majapahit-DLNbL>, 2018, para 16).

II.2.3 Gambaran Pasukan Bhayangkara

Pasukan Bhayangkara memiliki fisik dan keahlian yang berbeda dengan pasukan biasa, pasukan Bhayangkara dalam peperangan tidak banyak menggunakan perlengkapan perang, hanya menggunakan pedang, tombak, dan keris. Hal ini didasari dengan pengerakan yang cepat dan sunyi. Karena dengan menggunakan baju zirah, pasukan Bhayangkara akan terbebani dengan berat dan tidak luwes dalam menunjukkan keahliannya dalam bertempur. Dibawah ini adalah gambaran pasukan Bhayangkara dalam ukiran pengucapan sumpah palapa oleh Gajah Mada yang ada di Pendopo Agung Trowulan.



Gambar II.11 Gambaran Adegan Gajah Mada Mengucapkan Sumpah Palapa
Sumber: <https://cdn2.boombastis.com/wp-content/uploads/2016/09/Susahnya-jadi-Bhayangkara.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.2.3.1 Ilmu Beladiri

Ilmu beladiri yang digunakan oleh pasukan Bhayangkara adalah seni bela diri Sundang Majapahit atau Kali Majapahit yang diciptakan oleh Laksamana Kerajaan Majapahit awal, Mahesa Anabrang. Sundang Majapahit dapat digunakan untuk bertahan maupun menyerang. Sundang adalah seni bela diri yang mengutamakan teknik patahan dengan dikombinasikan dengan teknik yang menggunakan 2 senjata. Senjata yang digunakan pada saat itu senjata seperti parang dan keris (Nugroho, 2016). Gambar dibawah adalah contoh gerakan bela diri Sundang.



Gambar II.12 Bela Diri Sundang
Sumber: <https://kalimajapahit.id/wp-content/uploads/2020/01/the-meaning-of-kali.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.2.3.2 Perlengkapan Perang Pasukan Bhayangkara

Dalam pertarungan atau peperangan, pasukan harus dibekali perlengkapan dalam melakukan tugasnya, selain dibekali ilmu beladiri, pasukan perang juga harus dibekali dengan senjata yang mampu menjadi alat pertahanan diri dan juga alat serang. dibawah ini perlengkapan perang pada masa Kerajaan Majapahit, yaitu:

II.2.3.2.1 Pakaian dan Aksesoris

Bedasarkan uraian diatas bahwa pasukan perang Bhayangkara saat itu lebih memilih telanjang dada dibanding memakai baju zirah besi. sesuai dengan keahlian bela diri yang mengedepankan kecepatan.

Dilihat dari patung *Maha Patih* Gajah Mada dibawah ini terlihat gambaran berpakaian prajurit zaman Kerajaan Majapahit, yang bertelanjang dada dengan aksesoris pada lengan, leher, kepala dan ikat pinggang.



Gambar II.13 Patung Gajah Mada Bersemedi
Sumber: https://jurnalaktualindonesia.com/wp-content/uploads/2019/03/Gajah_Mada_gagasan_nusantara.jpg
(Diakses pada 30/03/2020)

Aksesoris yang digunakan oleh pasukan Majapahit adalah gelang lengan atas, aksesoris kepala, kalung, ikat pinggang dan kain, dibawah ini gambaran pasukan Majapahit dalam adegan penobatan Raden Wijaya sebagai raja kerajaan Majapahit pada ukiran di Pendopo Agung Trowulan.



Gambar II.14 Prajurit Majapahit pada Ukiran di Pendopo Agung Trowulan
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=2ZJ6gnjeWYc>
(Diakses pada 23/04/2020)

Bedasarkan gambar diatas perlengkapan prajurit zaman Kerajaan Majapahit dapat diuraikan seperti gambar dibawah ini:

- Kelat Bahu

Kelat bahu atau gelang lengan atas digunakan oleh pasukan kerajaan Majapahit, gambar dibawah ini adalah contoh gambar kelat bahu yang digunakan oleh zaman kerajaan di Jawa Timur abad ke 10 yang ada di Wereldmuseum, Rotterdam, Belanda.



Gambar II.15 Gelang Lengan Atas Jawa Kuno
http://www.thisis369.com/blog/wp-content/uploads/2015/01/Gold_of_the_Gods_1.jpeg
(Diakses pada 21/04/2020)

- Kalung

Kalung digunakan oleh pejabat kerajaan atau pangkat yang tinggi di Jawa kuno, gambar dibawah ini adalah kalung Majapahit yang ditemukan di sungai brantas, Jawa Timur.



Gambar II.16 Kalung Jawa Kuno
[https://1.bp.blogspot.com/-ymtd8NlAuj0/VQ-Fdgs56PI/AAAAAAAAADmw/0g6fl5EXl6U/s1600/kalung%2Bmajapahit%2Bprimitif%2B\(1\).jpg](https://1.bp.blogspot.com/-ymtd8NlAuj0/VQ-Fdgs56PI/AAAAAAAAADmw/0g6fl5EXl6U/s1600/kalung%2Bmajapahit%2Bprimitif%2B(1).jpg)
(Diakses pada 21/04/2020)

- Ikat Pinggang

Ikat pinggang, gambar dibawah ini adalah ikat pinggang yang digunakan oleh kerajaan – kerajaan di Jawa pada abad ke 7-11 dengan berbahan emas dan perunggu. ikat pinggang ini berada di Wereldmuseum, Rotterdam, Belanda.



Gambar II.17 Gambar Ikat Pinggang
https://www.youtube.com/watch?v=O4hBm4haz5k&feature=emb_title
(Diakses pada 21/04/2020)

- Celana/Kain

Celana atau kain yang digunakan adalah lurik atau celana pendek, seperti yang digambar pada relief dan arca peninggalan Majapahit. Dibawah ini adalah celana tradisional adat Jawa.



Gambar II.18 Gambar Celana Pendek Adat Jawa
Sumber: <https://pusakadunia.com/wp-content/uploads/2017/08/Setelan-Baju-Surjan-dan-Celana-Pendek.jpg>
(Diakses pada 21/04/2020)

- Celana Jarik

Jarik adalah sebutan untuk Kain dalam Bahasa Jawa, Jarik digunakan oleh masyarakat Jawa kuno yang melakukan kegiatan sehari - hari.



Gambar II.19 Gambar Celana Jarik

Sumber: <https://perambah.files.wordpress.com/2011/10/prajurit-batak.jpg>
(Diakses pada 21/04/2020)

Dibawah ini adalah gambaran celana jarik dalam *mode* bertarung atau berkegiatan yang digunakan oleh prajurit Bali yang dimana gaya busananya sama dengan gaya pakaian orang Jawa.



Gambar II.20 Gambar Prajurit Bali

Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcQJhPNfoXH3RIwul2nyMSWlgdz6vuzvJY7dKwkfgpbRkLi2fRn7&usqp=CAU>
(Diakses pada 21/04/2020)

II.2.3.2.2 Senjata Pasukan Majapahit dan Bhangkara

Senjata yang digunakan oleh pasukan Bhayangkara adalah pisau terbang, anak panah dan pedang panjang (Hariadi, 2006, h.269). Pengambilan gambaran senjata yang digunakan oleh pasukan Majapahit atau pasukan Jawa kuno, diambil dengan

observasi media secara daring untuk menemukan relief atau arca pada peninggalan kerajaan - kerajaan Jawa yang ada diawal masehi atau abad 11 – 13.

Dibawah ini adalah gambaran senjata yang digunakan oleh prajurit jawa kuno yang ada pada relief Candi Panataran, dimana Candi Panataran dibangun sekitar tahun 1200 oleh Raja Kediri yaitu Raja Srengga dan dilanjutkan oleh Wikramawardhana, lalu pada sekitar tahun 1415 dilanjutkan oleh Kerajaan Majapahit.



Gambar II.21 Relief pada Candi Panataran
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=2ZJ6gnjeWYc>
(Diakses pada 23/04/2020)



Gambar II.22 Relief Candi Penataran
Sumber: <https://assets.kompasiana.com/statics/crawl/552e43a40423bd4b0f8b4568.jpeg?t=o&v=760>
(Diakses pada 23/04/2020)

Pada tahun 2014, warga Dusun Soge, Kabupaten Bantul, menemukan benda menyerupai senjata seperti tombak, pedang, dan senjata tajam lainnya (Ariyanti, <https://www.tribunnews.com/regional/2014/01/24/warga-bantul-temukan-senjata-era-kerajaan-majapahit?pt=tAD2SCT8P7?date201207052012-07-29.html>, 2014,

para 2). Senjata yang ditemukan seperti pada senjata yang digunakan dalam Candi Penataran. dibawah ini adalah gambar senjata yang ditemukan oleh warga Dusun Soge.



Gambar II.23 Senjata Majapahit yang Ditemukan
Sumber: https://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/20140124_112013_senjata-majapahit.jpg
(Diakses pada 23/04/2020)

dan dibawah ini adalah gambaran orang yang menggunakan senjata menyerupai senjata seperti gambar diatas pada relief Candi Penataran.

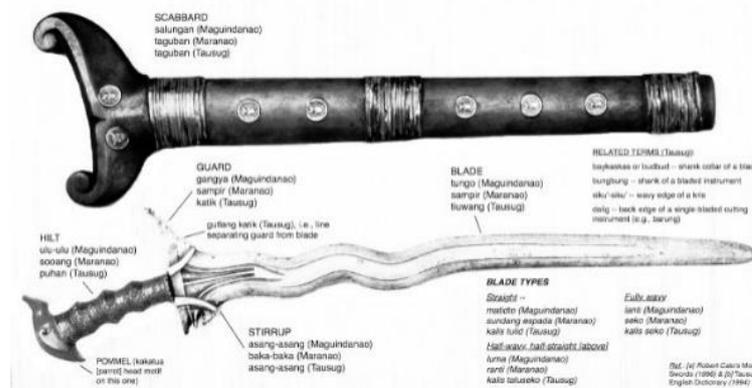


Gambar II.24 Relief Pada Candi Panataran
Sumber: <https://4.bp.blogspot.com/-FFOYVbQk8GI/WzCKchiGk6I/AAAAAAAAAbQo/48uWOTFHYcE49KS4ZfYnnLBMJ5VBJugAgCEwYBhgL/s640/javanese-ancient-curved-weapons.jpg>
(Diakses pada 23/04/2020)

Terdapat juga peninggalan senjata atau gambaran senjata yang digunakan pada masa kerajaan jawa kuno atau Kerajaan Majapahit. Senjata – senjata kuno seperti dibawah ini:

- Keris atau Sundang

Sundang atau keris adalah senjata yang digunakan oleh Laksamana Kerajaan Majapahit awal yaitu Mahesa Anabrang dalam bela diri sundang Majapahit. Sundang Majapahit menggunakan 2 senjata, dan salah satunya sundang ini.



Gambar II.25 Senjata Sundang atau Keris

Sumber: <http://www.indomagic.com/wp-content/uploads/The-Sundang-Sword-700x369.jpg>
(Diakses pada 23/04/2020)

Bentuk keris Kerajaan Majapahit jauh lebih sederhana dibanding dengan masa kesultanan Mataram karena pada masa kesultananan mataram keris menjadi simbol tingkat sosial (Wijayano, Sudrajat, 2011 h.103). Dan dibawah ini adalah gambaran orang yang menggunakan senjata menyerupai keris luk pada relief Candi Borobudur.



Gambar II.26 Relief Candi Borobudur yang Menyerupai Keris

Sumber:

<https://img.voi.id/Vgst7jmYxCoDU8XWTqoHLtBqjBOi2ndLMiOvxPZ07ZE/fill/850/680/sm/1/aHR0cHM6Ly92b2kuaWQvc3RvcnFnZS9wdWJsaXNoZXJzLzlwMjAvMDMvY2FuZGkuanBlZw.jpg>
(Diakses pada 23/04/2020)

- Pedang *Lar Bango*

Pedang *lar bango* atau sayap bangau mempunyai bagian yang unik dalam senjatanya, *lar bango* adalah jenis *middle sword*. Dibawah ini adalah gambaran orang yang menggunakan senjata menyerupai senjata *lar bango* pada relief Candi Penataran.



Gambar II.27 Relief Candi Panataran Senjata Lar Bango

Sumber: <http://www.kerisattosanaji.com/images/F1000061processedCANDI.jpg>
(Diakses pada 23/04/2020)

Dibawah ini adalah bentuk asli dari senjata *Lar Bango* yang sama dengan yang digunakan pada relief Candi Penataran.



Gambar II.28 Senjata Lar Bango

Sumber: https://4.bp.blogspot.com/-lo2wHaRd1CQ/XIaddpbFhtI/AAAAAAAAAdGQ/I9_Mqqk9fRInFkqQEGEUrb8GGKTgbnMwCLcBGAs/s640/Lar-Bango.jpg
(Diakses pada 23/04/2020)

- Busur dan Anak Panah

Busur dan anak panah yang digunakan pada masa pada masa Kerajaan Majapahit terlihat pada relief Candi Suku, dimana Candi Suku adalah peninggalan Kerajaan Majapahit. Gambar busur dan anak panah seperti gambar dibawah ini.



Gambar II.29 Pemanah dalam Relief Candi Suku

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/wp-content/uploads/sites/31/2017/02/selatanpanggung1.jpg/s320/WhatsApp%2BImage%2B2019-05-29%2Bat%2B13.28.26%25281%2529.jpeg>
(Diakses pada 23/04/2020)

- Tombak

Tombak di Kerajaan Majapahit ada dua yang satu panjang dan satu lagi pendek untuk menikam. Dibawah ini adalah macam - macam tombak yang digunakan oleh Kerajaan Majapahit yang tersimpan di museum Majapahit di Trowulan, Jawa Timur, pertama dari kiri adalah tombak Nenggolo. kedua dan ketiga adalah tombak Pleret.



Gambar II.30 Macam – Macam Tombak di Museum Majapahit

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=u_Zpprqw9xw
(Diakses pada 21/04/2020)

Dibawah ini gambaran tombak pendek atau tombak yang tidak memakai landean panjang, tombak pendek ini digunakan sebagai senjata tikam. tombak ini tedapat di Museum Tosan Aji



Gambar II.31 Tombak di Museum Tosan Aji
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ryUnmqDjU5Y>
(Diakses pada 21/04/2020)

II.2.3.3 Jumlah Pasukan dan Alat Militer Majapahit

Pada catatan Tone Pires apoteker pribadi pangeran portugis. Pada abad ke-16, masa akhir Kerajaan Majapahit, Majapahit mempunyai 200.000 prajurit (Nugraha, 2006). Jumlah itu terbagi jadi beberapa kelompok, diantaranya:

- *Magalah*
Magalah atau Prajurit yang memakai tombak disebutkan bahwa Kerajaan Majapahit memiliki pasukan sebanyak 194.000 prajurit.
- *Mamanah*
Mamanah atau Pemanah/pasukan bersenapan disebutkan bahwa Kerajaan Majapahit memiliki pasukan sebanyak 4.000 prajurit.
- *Makuda*
Makuda atau Prajurit berkuda disebutkan bahwa Kerajaan Majapahit memiliki pasukan sebanyak 2.000 prajurit.

- Kapal Laut Jawa Kuno

5 gugus untuk menjaga kedaulatan Kerajaan Majapahit, 5 gugus itu ditempatkan di beberapa titik di Nusantara. Armada Majapahit pada abad ke-12 sudah terkenal di Nusantara dan kapal lautnya mencapai 400 kapal (Nugroho, 2011). Di bawah ini adalah gambaran kapal laut Jawa kuno yang digambarkan pada relief Candi Borobudur.



Gambar II.32 Relief Kapal Jawa Kuno

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/wp-content/uploads/sites/12/2017/12/kapal.jpg>
(Diakses pada 21/04/2020)

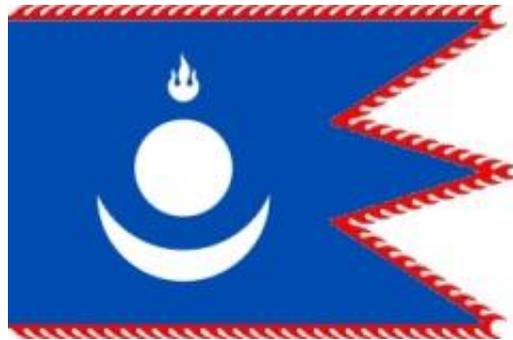
- Pasukan Bhayangkara

Bhayangkara terdiri dari 15 orang, hal ini didasari dari naskah kuno *pararaton* yang menceritakan Maha Patih Gajah Mada memimpin 15 prajurit Bhayangkara untuk mengawal Raja dalam perjalanan ke Desa Badander untuk mengungsi dari pemberontakan Ra Kuti (Putri, <https://historia.id/kuno/articles/gajah-mada-memadamkan-pemberontakan-kuti-DEeNY>, 2018, para 15).

II.2.4 Kerajaan Mongol Kublai Khan

Mongol adalah bangsa yang terkenal dengan kekuatan dan kebengisannya, meskipun berada diluar wilayahnya. Bangsa Mongol didirikan oleh Jenghis Khan pada tahun 1206 M hingga dapat bersatu. Bangsa Mongol sudah mampu membangun kekaisaran terbesar di dunia yang pernah tercatat dalam sejarah dunia, dalam jangka waktu yang sangat singkat. Kekaisaran Mongolia menyatukan seluruh Eurasia menjadi sebuah pemerintahan yang terpusat. Menurut banyak ahli sejarah bangsa Arab terdahulu, Bangsa Mongol adalah bangsa Tartar. Setelah

Jenghis Khan meninggal yang mempunyai obsesi yang sama adalah cucunya yaitu Kublai Khan yang membangun dinasti Yuan pada tahun 1271M (Nugraha, 2019, h.176).



Gambar II.33 Bendera Dinasti Yuan-Mongol

Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/18/Flag_of_Yuan_Dynasty.jpg
(Diakses pada 30/03/2020)

Kubhilai Khan atau Kublai Khan adalah sosok penguasa yang telah menduduki lebih dari seperlima luas wilayah dunia dan separuh wilayah Asia. Kublai memiliki obsesi seperti kakeknya Jenghis Khan untuk menguasai dunia dan telah mewarisi wilayah kekaisaran yang luas untuk dilipat gandakan wilayah kekuasaannya. Pada 1280 Kublai Khan ingin memperluas kekuasaannya ke tanah Jawa, Kublai Khan mengirim utusan ke tanah Jawa pada tahun 1280, 1281 dan 1286 M untuk menuntut Kerajaan Singhasari memberikan 2 putri Kertanagara untuk diberikan ke Kaisar Mongol, upeti dan tunduk kepada Dinasti Yuan, kekaisaran Kublai Khan.



Gambar II.34 Kublai Khan

Sumber: <https://www.ancient.eu/uploads/images/11204.jpg?v=1568404410>
(Diakses pada 30/03/2020)

II.2.4.1 Invasi Mongol ke Tanah Jawa

Invasi Mongol ke tanah Jawa pada tahun 1289M dipicu karena penghinaan kerajaan Singhasari pada Mongol yang telah mencederai utusan Mongol. Kublai Khan menyerang Jawa untuk menghukum raja Singhasari, Kertanagara karena telah berani malawan dan merasa diri kuat. Saat menyerang tanah Jawa, Kublai Khan terpaksa untuk mengumpulkan para Jenderal pasukan Mongol terbaiknya. Menurut professor Slamet Muljana berdasarkan 5 manuskrip Jawa kuno, pasukan Mongol yang dikerahkan adalah pasukan Tartar, bukan pasukan Tiong Hoa, artinya pasukan yang dikerahkan adalah pasukan inti dari kekaisaran Mongol.



Gambar II.35 Ilustrasi Armada Mongol

Sumber: https://arumsekartaji.files.wordpress.com/2016/02/kapal_Kublai-khan1.jpg?w=584&h=480
(Diakses pada 30/03/2020)

Saat perjalanan menuju pulau Jawa, pasukan Mongol tidak mengetahui bahwa raja Singhasari, Kertanagara tewas dibunuh oleh pemberontak asal Kediri yaitu Jayakatwang, setelah mengetahui raja Singhasari meninggal, Pasukan Mongol meminta Kerajaan Majapahit untuk tunduk ke Dinasti Yuan, tetapi Majapahit mempunyai syarat, yaitu untuk bersekutu dengan Raden Wijaya untuk melawan Jayakatwang sebagai syaratnya. Pasukan Mongol berlabuh di pelabuhan yang ada di Tuban dan berkemah di daerah Sungai Brantas untuk membantu Raden Wijaya dalam menyerang Jayakatwang.

Setelah kematian Jayakatwang, Kerajaan Majapahit pada tahun 1293 M menjadi yang berkuasa di Nusantara, yang dipimpin oleh Raden Wijaya. Setelah kemenangan Majapahit dan Pasukan Mongol, Pasukan Mongol kembali untuk

menagih janji kepada Kerajaan Majapahit, tetapi Raden Wijaya meminta untuk kembali ke Kerajaan Majapahit untuk menyiapkan upeti, tetapi gagal karena dengan akal cerdikny Kerajaan Majapahit pasukan Mongol diserang oleh pasukan Bhayangkara dan Pasukan Majapahit lainnya, dalam pengusiran pasukan Mongol dari tanah Jawa, Majapahit dibantu oleh para petani, rakyat Majapahit dan wilayah sekitarnya (Samin, 2018). Serangan terjadi saat mengantar 200 pasukan Mongol mengantar Raden Wijaya kembali ke Kerajaannya dan saat pesta kemenangan, pasukan Mongol dibuat mabuk, atas kejadian tersebut Mongol kehilangan 3.000 pasukannya.

II.2.4.2 Tokoh Pasukan Mongol

Pada saat menginvasi ke tanah Jawa, Kublai Khan mempercayakan invasi kepada Jenderal - jenderal nya untuk memimpin Angkatan Perang untuk menundukan kerajaan Majapahit. Dibawah ini terdapat 3 tokoh jenderal yang memimpin pasukan (Putri, <https://historia.id/kuno/articles/kegagalan-khubilai-khan-di-jawa-Pdj4k>, 2018, para 21).

- Shi Bi
Shi Bi adalah Jenderal dari ekspedisi ke tanah Jawa dan yang memimpin jalur air, yang dihukum cambuk 17 kali dan hartanya disita sepertiga karena menghilangkan banyak prajurit.

- Ike Mase
Ike Mese adalah salah satu Komandan Yuan-Mongol yang memimpin jalur darat, yang memimpin pasukan berkuda dan infanteri, Ike Mese dihukum sepertiga hartanya disita.

- Gao Xing
Gao Xing adalah Komandan yang berasal dari Tiongkok berbeda dari dua orang diatas yang berasal dari Mongol, Gao Xing juga Jenderal yang memimpin jalur darat sama seperti Ike Mase. Gao Xing dihadiahi 50 tahlil

emas karena berasal menyelamatkan pasukan dari pembantaian Pasukan Majapahit.

II.2.4.3 Gambaran Pasukan Mongol

Untuk gambaran pasukan Mongol saat invasi ke tanah Jawa pada tahun 1293, diambil dari perlengkapan era kepemimpinan Kublai Khan. dibawah ini adalah perlengkapan perang pasukan Mongol saat dibawah kepemimpinan Kublai Khan atau dikenal Dinasti Yuan (1279-1368 M). Gambar ini diambil dari *website travel* Cina yang menceritakan sejarah Dinasti Yuan.



Gambar II.36 Perlengkapan Pasukan Mongol Dinasti Yuan

Sumber: <https://data.chinatravel.com/album/userupload/fadri/201215290315571-m.jpg>
(Diakses pada 30/03/2020)

Mongol melakukan invasi ke Tanah Jawa melalui jalur perairan sama seperti saat Mongol melakukan invasi ke Satsuma, Jepang. Dibawah ini adalah gambaran kapal yang digunakan pasukan Mongol dibantu dengan pasukan Korea saat melakukan invasi ke Satsuma pada tahun 1274-1281. Dimana periode tersebut adalah dinasti Yuan atau kepemimpinan Kublai Khan, Sama seperti penyerangan Mongol ke tanah Jawa yang pada saat dibawah kepemimpinan Kublai Khan.



Gambar II.37 Kapal Mongol saat melakukan Invasi ke Jepang
 Sumber: Buku The Mongol Invasions of Japan 1274 and 1281

Dan dibawah ini adalah gambaran kapal Quanzhou jenis *Junk* atau Bahasa Melayunya *Jong* yang artinya rumah apung, Kapal dibawah ini digunakan oleh Dinasti Song dan juga Dinasti Yuan pada abad ke 10-13.



Gambar II.38 Kapal Jong Mongol
 Sumber: https://1.bp.blogspot.com/-Tp3K4zf5qX8/UB72PgL4cII/AAAAAAAAAG94/OxdhXJsXjTQ/s1600/Quanzhou_Cmprs.jpg
 (Diakses pada 30/03/2020)

II.2.5 Kehebatan Pasukan Bhayangkara Melawan Mongol

Mongol kalah karena pasukan Mongol percaya dan mengandalkan sekutunya yaitu Majapahit, pasukan Mongol tidak menyadari dengan siasat Kerajaan Majapahit. Arak jawa dan para wanita memabukkan semua pasukan Mongol di malam pesta

kemenangan sampai hampir terbit matahari. Ketika pasukan Mongol mabuk dan tertidur mulailah dibantai pasukan Mongol oleh pasukan Majapahit. Sebagian yang ada di pelabuhan melarikan diri tetapi diserbu oleh pasukan Majapahit di pelabuhan Canggü serta dikejar sampai Hujung Galuh (Surabaya saat ini) sebagai pertempuran terakhir.

Dengan kekuatan Armadanya pasukan Bhayangkara mampu mengusir pasukan Mongol diatas pertempuran laut. Sebenarnya pasukan Mongol ini bukan angkatan laut, tetapi angkatan darat yang hebat dalam berkuda, memanah, sehingga pasukan Monggol kesulitan berperang diatas kapal yang terjadi pada saat di pelabuhan Canggü dan pelabuhan Hujung Galuh.

II.2.5.1 Kandungan Nilai Moral

Dalam cerita sejarah diatas, terdapat nilai moral yaitu, untuk menjadi pasukan yang hebat terdapat syarat-syarat, selain mempunyai kemampuan fisik calon pasukan Bhayangkara juga harus memiliki hati yang baik seperti tidak berbuat dosa contohnya tidak pernah bermain wanita, mencuri dan berjudi. Sehingga jumlah prajurit dalam pasukan Bhayangkara ini hanya sedikit, dilihat dengan kriteria untuk masuk dalam pasukan elite Kerajaan Majapahit ini yang sulit.

Sejarah pengusiran Mongol dari tanah Jawa juga mengajarkan untuk menanam rasa nasionalisme dan tak gentar meski melawan bangsa yang lebih unggul dan berkuasa bila harga diri bangsa diinjak tetap harus berjuang keras untuk melawan. Hal ini didasari saat Pasukan Mongol meminta 2 putri Kertanagara untuk diberikan ke Kaisar Mongol, dalam pandangan Jawa sama saja dengan memberikan kehormatan negara.

Bila kekuatan tidak mendukung maka akal yang digunakan, Hal itu yang diajarkan oleh dalam cerita ini. Akal cerdas Arya Wiraraja dibantu pasukan Bhayangkara membuat pasukan Mongol terlena oleh wanita dan minuman keras sehingga pasukan Mongol tersebut mabuk dan tidak fokus, disanalah celah untuk menyerang pasukan Mongol. Dan menggiring pasukan Mongol untuk kabur melalui jalur laut,

dimana pasukan Mongol ini dikenal dengan pasukan kudanya atau pasukan darat yang hebat. tetapi dalam pelariannya keluar dari tanah Jawa, medan perairan bukanlah keunggulan pasukan Mongol.

II.3 Analisa

Dalam analisa dilakukan dengan tiga cara yaitu metode kuesioner, wawancara dan analisis 5W+1H. Metode tersebut dilakukan untuk menemukan informasi dan jawaban dari pemersalahan pelajar terhadap sejarah Kerajaan Majapahit.

II.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media sosial Instagram, dari hasil wawancara dengan komunitas pencari fakta dan penemu arkelog tentang Kerajaan Majapahit, yaitu Majapahit Study Club menjelaskan, bahwa kerajaan Majapahit didirikan oleh Raja Dyah Wijaya / Sanggrama Wijaya / Kertarajasa Jayawardhana atau lebih dikenal dengan sebutan Raja Raden Wijaya pada tanggal 10 November 1294.

Kerajaan Majapahit dinamai “Majapahit” karena pada tahun 1293 pembukaan Desa di Hutan Trik, Raden Wijaya dibantu oleh Arya Wiraraja dan orang-orang Madura. Salah seorang kehabisan dengan perbekalannya, mencoba memetik buah maja dan rasanya pahit, maka dikenal dengan pendukuhan Majapahit.

Pada masa Kerajaan awal dibentuk dan dipimpin oleh Raden Wijaya, ada beberapa tokoh yang ikut membantu dalam menyukseskan Kerajaan Majapahit diawal, yaitu Ronggolawe yang nanti dikenal sebagai pengkhianat Kerajaan Majapahit, Kapuk, Pedang Dandi, Arya Wiraraja, Nambi, Kuti, Semi dan Mahesa Anabrang.

Kehebatan Kerajaan Majapahit adalah dalam melakukan invasinya dari luar Jawa dan sukses, terbukti dengan Kerajaan Majapahit selalu berhasil dalam menduduki sebagian daerah Nusantara yang dimana untuk sampai ke pulau lain harus melalui laut, hal ini bukan tidak mungkin Kerajaan Majapahit mempunyai kekuatan yang sangat hebat dalam bidang Maritim dan mempunyai Armada Perang yang hebat.

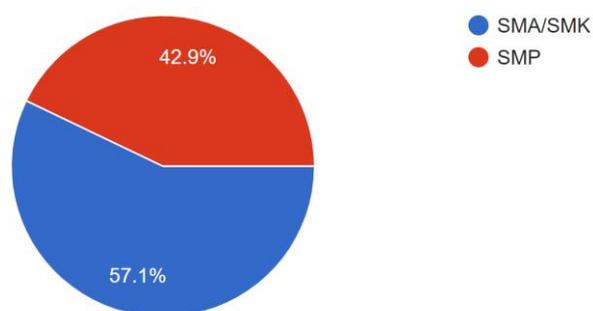
Hal ini dilihat dari dibaginya 5 gugus untuk menjaga kedaulatan kerajaan Majapahit, 5 gugus itu ditempatkan di beberapa titik dengan masing - masing 1 gugus mempunyai puluhan kapal perang.

Pada buasana Majapahit Study Club menjelaskan, Ma Huan pada tahun 1416 melihat para pria Majapahit menggunakan keris yang disimpan di pinggang. Dan aksesoris yang digunakan oleh prajurit Jawa kuno adalah gelang bahu, gelang kaki, sumping telinga, gelang rambut, sabuk. kain tipis untuk selempang

II.3.2 Kuesioner

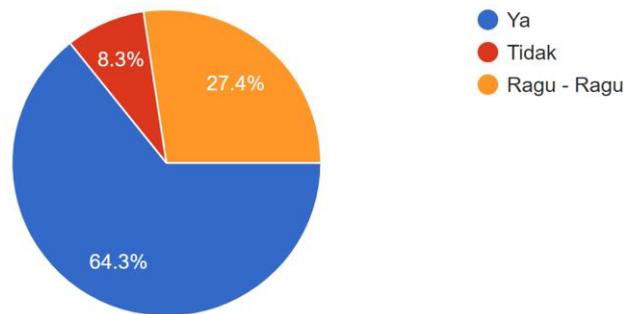
Kuesioner berperan sebagai media penyalur untuk mendapatkan informasi yang dapat memudahkan peneliti dalam memberi jawaban tujuan survei (Nugroho, 2018, h. 25). Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui pengetahuan dan minat para pelajar tentang sejarah Majapahit. Kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form agar memudahkan penyebaran dan pendataan, jumlah yang menjawab dalam pertanyaan kuesioner ini berjumlah 84 pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA/SMK di Kota Bandung. Dibawah ini adalah hasil kuesioner yang didapat dari target audiens tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA/SMA:

Kuesioner ini diisi oleh 84 pelajar di Kota Bandung dengan presentase tingkat pendidikannya. sebanyak 57.1% Pelajar tingkat SMA/SMK dan 42.9% tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Gambar II.39 Diagram Tingkat Pendidikan Pelajar
Sumber: Dokumen Pribadi

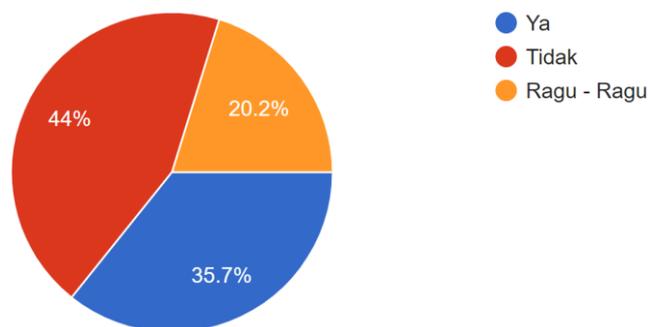
- **Pertanyaan:** Apakah saudara mengetahui tentang sejarah kerajaan Majapahit?



Gambar II.40 Diagram 1 Pengetahuan Pelajar Mengenai Sejarah Majapahit
Sumber: Dokumen Pribadi

Bedasarkan data diatas banyak pelajar yang sudah mengetahui Sejarah Kerajaan Majapahit secara umum dengan presentase 64.3% pelajar menjawab iya dalam pertanyaan kuesioner dan sebagiannya lagi menjawab ragu-ragu dan tidak mengetahui sejarah Majapahit.

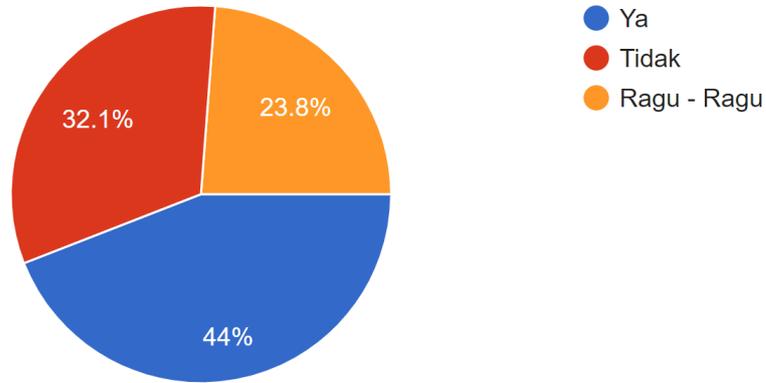
- **Pertanyaan:** Apakah saudara mengetahui tentang pasukan Mongol yang ingin menduduki pulau Jawa?



Gambar II.41 Diagram 2 Pengetahuan Pelajar Mengenai Sejarah Majapahit
Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah melakukan pertanyaan umum, maka pertanyaan kedua lebih spesifik, dengan menanyakan apakah pelajar mengetahui sejarah pasukan Mongol yang ingin menduduki pulau Jawa. Pelajar menjawab tidak mengetahui dengan presentase 44% dan ragu ragu 20.2%. sebagiannya lagi menjawab mengetahui tentang sejarah tersebut.

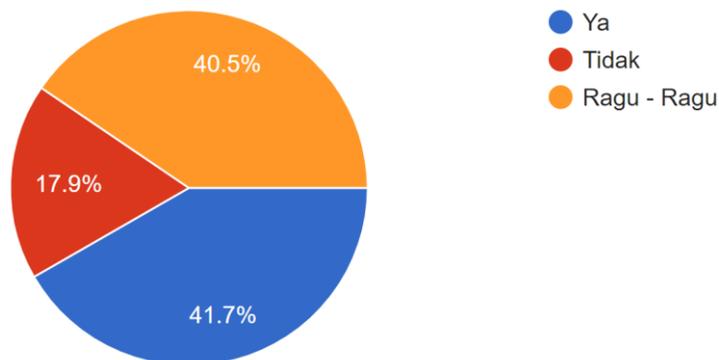
- **Pertanyaan:** Apakah saudara mengetahui bahwa kerajaan Majapahit mempunyai pasukan elite bernama Pasukan Bhayangkara?



Gambar II.42 Diagram 3 Pengetahuan Pelajar Mengenai Sejarah Majapahit
Sumber: Dokumen Pribadi

Yang ketiga menanyai pelajar tentang apakah pelajar mengetahui Pasukan Bhayangkara. Pelajar menjawab 32.1% tidak mengetahui dan 23.8% ragu ragu.

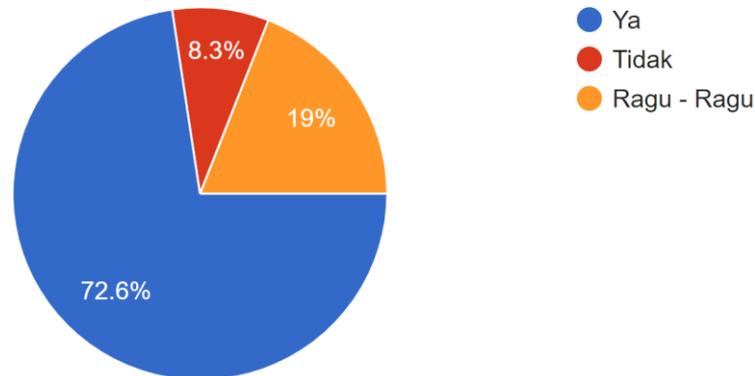
- **Pertanyaan:** Apakah saudara memiliki minat belajar yang tinggi terhadap sejarah kerajaan Indonesia?



Gambar II.43 Diagram 4 Pengetahuan Pelajar Mengenai Sejarah Majapahit
Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam pertanyaan minat pelajar akan sejarah kerajaan Indonesia, Pelajar menjawab 17.9% tidak minat dan 40.5% ragu ragu akan jawabannya. Padahal sejarah Indonesia ini harus dikenal oleh anak bangsa ini karena mempunyai nilai sejarah dan nilai moral yang terkandung dalam Sejarah Indonesia ini.

- **Pertanyaan:** Apakah saudara memiliki minat lebih apabila pembelajaran sejarah menggunakan media kreatif dan interaktif?



Gambar II.44 Diagram 5 Pengetahuan Pelajar Mengenai Sejarah Majapahit
Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah menanyai tentang minat pelajaran sejarah terhadap pelajar. dan sebagian besar yang ragu-ragu. Maka pertanyaan selanjutnya menanyakan solusi untuk para pelajar, bagaimana meningkatkan minat pembelajaran sejarah kepada pelajar dengan menanyakan penggunaan media kreatif dan interaktif. Dan hasilnya sebanyak 72,6% pelajar memiliki minat lebih bila menggunakan media kreatif dan interaktif.

II.3.3. 5W + 1H

Analisis untuk mendapatkan solusi yang tepat menggunakan analisis 5W+1H untuk mempermudah mendapatkan solusi masalah, dibawah ini adalah pertanyaan 5W+1H.

- *What:* Apa yang menjadi masalah?

Sebagian besar masyarakat kurang mengetahui akan sejarah cerita invasi Mongol ke tanah Jawa, kurang mengenal dengan pasukan elite Kerajaan Majapahit yaitu Bhayangkara dan Kurangnya minat pelajar terhadap pelajaran Sejarah.

- *Who:* Siapa yang mengalami masalah ini?

Sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pelajar SMA dan SMP yang sedang mempelajari sejarah Indonesia.

- *Why*: Kenapa para pelajar mengalami masalah ini?

Para pelajar mengalami masalah karena media yang membahas tentang Invasi Mongol ke tanah Jawa dan Pasukan Bhayangkara kurang dibahas dalam pembelajaran sekolah.

- *When*: Kapan muncul permasalahan ini?

Ketika melakukan pertanyaan terhadap pelajar yang sebagian besarnya sedang mempelajari tentang kerajaan – kerajaan Nusantara. Sebagian besar pelajar tidak mengetahui tentang sejarah invasi Mongol dan Pasukan Bhayangkara.

- *Where*: Dimana terjadinya masalah ini?

Di sekolah - sekolah, karena kuesioner yang dilakukan pada para pelajar SMP dan SMA/SMK di Kota Bandung.

- *How*: Bagaimana mengatasi permasalahan ini?

Solusi dari mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan media kreatif dan interaktif membuat para pelajar SMP dan SMA/SMK memiliki minat lebih untuk mempelajari tentang sejarah.

II.4. Resume

Sejarah Majapahit merupakan sejarah yang penting dalam sejarah Indonesia, terbukti dengan banyaknya elemen yang diambil untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Akan tetapi pengetahuan sejarah Majapahit yang penting, kurang diketahui oleh sebagian pelajar, hal ini dilihat dari orang Indonesia yang kurang minat akan membaca. Padahal terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam sejarah tersebut. Pengetahuan akan sejarah Indonesia lebih baik dipelajari saat masa remaja dan dibangku sekolah, karena sejarah mempunyai nilai moral yang dapat dicontoh untuk membentuk karakter para pelajar dan mengembangkan minat pelajar akan pengetahuan sejarah Indonesia kedepannya. Oleh karena itu, dibutuhkannya media kreatif untuk membangun minat pelajar dan memberikan informasi edukasi tentang memperkenalkan Pasukan Bhayangkara dan cerita sejarah invasi Mongol ke tanah Jawa dengan cara yang interaktif dan efektif.

II.5. Solusi Perancangan

Bedasarkan data diatas, dibutuhkan media yang memberikan informasi dan edukasi yang memperkenalkan pasukan elite Bhayangkara dan cerita sejarah tentang invasi pasukan Mongol ke tanah Jawa. Dengan hasil kuesioner, pelajar memiliki minat lebih apabila pembelajaran sejarah menggunakan media kreatif dan interaktif, maka media desain komunikasi visual solusi yang tepat berupa *board game*, untuk memberikan informasi dan edukasi yang interaktif dalam memperkenalkan pasukan Bhayangkara dan sejarah tersebut.